

PENGELOLAAN PEMBELAJARAN IPS MASA PANDEMIC COVID-19

Muh. Ismail¹, Suyuti², Misnah³, Herlina⁴, dan Bau Ratu⁵

^{1, 2, 3, 4, 5} Program Studi Magister Pendidikan IPS Universitas Tadulako

¹ Email: muhammad.ismailarhan@gmail.com

² Email: suyuti@untad.ac.id

³ Email Co Author: misnah@untad.ac.id

⁴ Email: herlina@untad.ac.id

⁵ Email: bauratu@untad.ac.id

Journal info

Jurnal Pendidikan Glasser

p-ISSN : 2579-5082

e-ISSN : 2598-2818

DOI : [10.32529/glasser.v6i2.1965](https://doi.org/10.32529/glasser.v6i2.1965)

Volume : 6

Nomor : 2

Month : 2022

Abstrak.

Dengan adanya pandemik Covid-19 sangat berdampak pada pengelolaan pembelajaran. Karena peralihan pembelajaran dari tatap muka di kelas hingga dilaksanakan secara daring (dalam jaringan) dan luring (luar jaringan) tentunya menimbulkan banyak hambatan bagi kepala sekolah dan guru sebagai pengelola pembelajaran. SMP Negeri Kecamatan Kulawi Selatan menerapkan pembelajaran luring pada masa pandemic covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan pembelajaran IPS masa pandemi covid-19 di SMP Negeri Kecamatan Kulawi Selatan dan kendala yang dihadapi guru dan siswa. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dan disajikan dalam bentuk deskriptif. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru mata pelajaran, dan siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan serta verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan pengelolaan pembelajaran IPS dimasa pandemi covid-19 dimulai dengan menerapkan kurikulum darurat dengan melalui pendekatan pembelajaran luring. Pelaksanaan pengelolaan pembelajaran di SMP Negeri Kecamatan Kulawi Selatan dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Kendala guru salah satunya dituntut untuk menyusun modul pembelajaran dan mengharuskan guru untuk melakukan kunjungan kerumah atau ke posko-posko yang telah ditentukan. Kendala siswa yaitu tidak tersedianya jaringan internet sehingga kurangnya sumber belajar.

Keywords: Pengelolaan Pembelajaran IPS, Pandemi Covid-19.

A. PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 menimbulkan tantangan khusus bagi pendidik karena dalam situasi ini pembelajaran dilakukan secara daring (dalam jaringan/online) dan luring (luar jaringan/offline). Tentu saja, hal ini merupakan tantangan baru bagi pendidik dalam mengelolah pembelajaran secara efisien

sehingga peserta didik tetap dapat menerima materi pembelajaran. Berdasarkan keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri dalam Negeri Republik Indonesia (2021) tentang Panduan Penyelenggaraan pembelajaran yang dikenal dengan istilah SKB 4 Maenteri. Dalam pelaksanaan pembelajaran

masa pandemic covid-19, satuan Pendidikan dapat memilih pendekatan (daring atau luring atau kombinasi keduanya) sesuai dengan ketersediaan dan kesiapan sarana dan prasarana disekolah masing-masing. Dalam mengelola pembelajaran terutama guru dan kepala sekolah memegang peran penting dalam mengimplementasikan standar proses untuk mencapai tujuan Pendidikan. Karena keberhasilan suatu Lembaga Pendidikan dalam mencapai tujuan Pendidikan, tidak terlepas dari adanya peran guru dalam membantu sekaligus membimbing peserta didik untuk mencapai tujuan Pendidikan. Selain itu, guru memegang peranan penting dalam menentukan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan, apalagi selama pembelajaran luring/offline. Dengan adanya pandemi Covid-19 tentunya sangat berdampak pada pengelolaan pembelajaran. Karena peralihan pembelajaran dari tatap muka di kelas hingga dilaksanakan secara daring dan luring tentunya menimbulkan banyak hambatan bagi kepala sekolah dan guru sebagai pengelola pembelajaran.

Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan (SNP) bahwa “Standar proses digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien untuk mengembangkan potensi, Prakarsa, kemampuan, dan kemandirian peserta didik secara optimal” (Mendikbud, 2016). Standar proses ini berisi tentang proses kegiatan pembelajaran yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan

pembelajaran, dan penilaian proses pembelajaran. Hal ini, karena guru merupakan unsur utama dalam membimbing peserta didik dalam proses belajar mengajar dan juga memiliki tugas dalam mengelola pembelajaran dengan baik. Menurut Daryanto (2013) yang menyatakan “Pengelolaan kegiatan belajar mengajar merupakan proses pembelajaran utuh dan menyeluruh yang dimulai dari perencanaan dan pelaksanaan hingga evaluasi pembelajaran, termasuk evaluasi programnya dalam rangka mencapai tujuan pendidikan seperti yang telah ditentukan. Maka, dapat kita simpulkan bahwa pengelolaan adalah suatu kegiatan yang mengatur, merencanakan, pelaksanaan dan pengawasan seluruh sumber daya yang ada untuk mewujudkan tujuan yang ingin dicapai. Selain guru, kepala sekolah juga merupakan faktor penting dalam mengelola pembelajaran yang akan dilaksanakan di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMP Negeri Kecamatan Kulawi Selatan, khususnya pembelajaran IPS dilaksanakan dengan pendekatan luring. Pembelajaran luring menurut Sunendar (2020) disebutkan bahwa istilah luring adalah akronim dari “luar jaringan” terputus dari jaringan komputer, misalnya belajar melalui buku pegangan siswa atau pertemuan langsung. Adapun jenis kegiatan Luring yakni menonton TVRI sebagai pembelajaran, siswa mengumpulkan karyanya berupa dokumen, karena kegiatan luring tidak menggunakan jaringan internet dan komputer, melainkan media lainnya. Pendapat yang sama dikemukakan oleh Ambarita (2020) pembelajaran luring pada masa pandemi ini

adalah sistem pembelajaran yang tidak terhubung ke jaringan internet, atau menggunakan media-media di luar internet. Pembelajaran luring adalah upaya alternatif baik dari sisi pendidik maupun peserta didik untuk tetap dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik di masa pandemi Covid-19. Sistem pembelajaran luring merupakan sistem pembelajaran yang memerlukan tatap muka. Adapun pertimbangan yang mengharuskan guru untuk menerapkan pendekatan pembelajaran luring dikarenakan tidak semua siswa memiliki fasilitas *handphone* berbasis android dan memiliki laptop, serta ada beberapa wilayah yang memiliki kualitas jaringan yang kurang memadai sehingga tidak dapat mengakses internet. Di dalam pelaksanaannya pembelajaran luring tidak serta merta berjalan sesuai rencana. Fenomena pembelajaran luring menunjukkan berbagai macam dampak positif maupun negatif bagi guru dan siswa. Seperti pada pembelajaran luring menempatkan siswa seolah-olah sedang mengikuti pembelajaran privat, sehingga mereka bisa sepenuhnya menerima materi bertanya jawab dan berbagi dengan gurunya. Dilain sisi guru harus mengorbankan banyak tenaga, waktu dan materi untuk melakukan kunjungan disetiap kelompok belajar. Oleh sebab itu dibutuhkan pengelolaan pembelajaran yang baik yaitu mempersiapkan pembelajaran yang adaptif dan pelaksanaan pembelajaran tatap muka yang efisien sehingga peserta didik tetap dapat menerima materi pembelajaran dimasa covid-19. Pengelolaan pembelajaran dimasa pandemi

covid-19 memiliki perbedaan dengan pembelajaran dimasa normal, adapapun pengelolaan pembelajaran dimasa pandemi mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 719/P/ Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kurikulum Pada Satuan Pendidikan Dalam Kondisi Khusus (Mendikbud, 2020a).

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan mengetahui pengelolaan pembelajaran IPS serta mengetahui kendala yang dihadapi guru dan siswa masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri Kecamatan Kulawi Selatan Kabupaten Sigi.

B. METODE PENELITIAN

Jenis peneleitian yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif dan disajikan dalam bentuk deskriptif. Samsu (2017) penelitian deskriptif berusaha untuk mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti. Penelitian deskriptif tidak mempersoalkan hubungan antar variabel yang ada, karena penelitian deskriptif tidak maksudkan untuk menarik generasi yang menyebabkan suatu gejala, fenomena atau kenyataan sosial terjadi demikian. Beberapa pengertian penelitian deskriptif dapat dikemukakan seperti diungkapkan Syah Hidayat (2010) bahwa penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menemukan pengetahuan yang sekuas-luasnya terhadap objek penelitian pada suatu masa tertentu. Dapat disimpulkan bahwa metode penelitian

merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Data penelitian yang disajikan berdasarkan informasi yang diperoleh dari subjek penelitian. Tempat penelitian merupakan sumber diperolehnya data yang dibutuhkan untuk masalah yang akan diteliti. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 32, SMP Negeri 6, dan SMP Satap Negeri 27 di Kecamatan Kulawi Selatan, Kabupaten Sigi.

Suharsimi Arikunto (2016) subjek penelitian adalah segala sesuatu baik itu orang, benda, proses, kegiatan, atau tempat di mana variabel penelitian melekat dan yang dipermasalahkan dalam penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru mata pelajaran IPS, dan siswa. Subjek penelitian tersebut merupakan informan yang akan memberikan data dan informasi dalam penelitian. Sugiyono (2021) penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Kepala sekolah, guru mata pelajaran, dan siswa dijadikan sebagai subjek penelitian berdasarkan pertimbangan bahwa kepala sekolah merupakan seorang yang diberikan tanggung jawab oleh pemerintah untuk mengelola pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan, dalam hal ini pembelajaran di masa *covid-19*. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2021). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu metode

observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kurniawan dan Puspitaningtyas (2016) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dimaksudkan untuk melakukan pengamatan dari berbagai fenomena/ situasi / kondisi yang terjadi. Observasi yang dilakukan adalah melakukan pengamatan terhadap perangkat pembelajaran yang digunakan terhadap pelaksanaan pembelajaran luring dimasa pandemi *covid-19*. Teknik pengumpulan data dengan wawancara merupakan metode untuk memperoleh data atau informasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap informan/narasumber. wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam topik tertentu. Sugiyono (2021) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau foto, serta karya-karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil dokumentasi gambar/foto yang berhubungan dengan data penelitian.

Setelah data serta keterangan penelitian terkumpul, kemudian dianalisa dan menyusun laporan penelitian. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yaitu mengolah data yang diperoleh selama penelitian serta memberikan interpretasi terhadap data. Selanjutnya data tersebut disajikan dalam bentuk deskriptif sehingga diperoleh penjelasan tentang fokus penelitian yang ingin diperoleh. Milles dan Huberman (1992) mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis

data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan memperhatikan pedoman yang telah dibuat ialah SMP Negeri di kecamatan Kulawi Selatan keseluruhannya telah menggunakan kurikulum nasional 2013 sebagaimana kurikulum yang telah diwajibkan untuk digunakan untuk setiap satuan pendidikan secara nasional, penggunaan kurikulum ini memang telah digunakan khususnya SMP Negeri yang terdapat di kecamatan Kulawi Selatan sebelum terjadinya pandemic covid-19, namun setelah adanya pandemic covid-19 maka ada sedikit pergeseran mengenai penggunaan kurikulum, sehingga kurikulum yang digunakan adalah kurikulum darurat (dalam kondisi khusus), kurikulum ini digunakan jika terjadi hal-hal yang membuat kurikulum nasional 2013 tidak bisa digunakan, salah satunya dengan adanya pandemic ini, sehingga kurikulum darurat ini tercipta. Kurikulum darurat digunakan untuk menyederhakan kurikulum secara mandiri, maksud dari secara mandiri yaitu sesuai dengan kondisi atau kebutuhan dari masing-masing sekolah yang ada secara nasional, termasuk sekolah yang terdapat di kabupaten Sigi, perbedaan letak geografis dan kondisi siswa/siswi menjadi perbedaan tersendiri terhadap suatu wilayah yang satu dengan wilayah yang lainnya.

a) Pengelolaan pembelajaran ilmu pengetahuan Sosial (IPS) masa pandemi *covid-19* melalui pendekatan pembelajaran *luring* di SMP Negeri Kecamatan Kulawi Selatan.

Pelaksanaan pembelajaran *luring* merupakan hasil keputusan kepala sekolah dan tenaga pendidik di masing-masing sekolah di SMP Negeri Kecamatan Kulawi Selatan. Pembelajaran *luring* merupakan aksi yang dilakukan pihak sekolah dalam menanggapi aturan tentang pelaksanaan pembelajaran siswa menggunakan metode BDR (Belajar Dari Rumah) yang dikeluarkan pemerintah pusat melalui surat edaran pada tanggal 24 Maret 2020 no. 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *covid-19* (Mendikbud, 2020b), dan diteruskan oleh pemerintah daerah melalui surat edaran Gubernur Sulawesi Tengah pada tanggal 06 Juli 2020 dengan no. 420/356/DIKBUD tentang penyelenggaraan pembelajaran di satuan Pendidikan PAUD /RA /SD /MI /SMP /MTs /SMA /MA /SMK /SLB dan satuan pendidikan lainnya pada tahun pelajaran 2020/2021 dimasa pandemi *covid-19* (Gubernur Sulawesi Tengah, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Elieser, S.Pd selaku Kepala SMPN 06 Sigi yang merupakan sekolah yang terdapat di Kecamatan Kulawi Selatan menjelaskan bahwa “pelaksanaan pembelajaran di masa *covid-19* ini dilakukan dengan menerapkan kurikulum darurat, dimana kurikulum tersebut diberi kebebasan untuk mengurangi materi dan tidak dituntut untuk menuntaskan semua materi”.

(hasil wawancara 08.50 Wita, 13 September 2021).

Sejalan dengan hal tersebut, Yohan Ampu sebagai Kepala SMPN 27 Sigi memaparkan bahwa: “Perencanaan pembelajaran IPS secara garis besar masih mengikuti perencanaan pembelajaran pada kurikulum 2013, namun karena adanya pandemi *covid-19*. Maka kurikulum 2013 tersebut dilakukan upaya penyederhanaan khusus atau kurikulum darurat. Hal itu dapat memudahkan sekolah yang menerapkan pembelajaran luring seperti di sekolah ini. Sekolah ini melaksanakan pembelajaran luring karena ada keterbatasan teknis dan non teknis yang menyebabkan sehingga tidak dapat melaksanakan pembelajaran *online*, seperti keterbatasan siswa memiliki *hp* atau *laptop*. Selain itu jaringan hanya bisa mengakses panggilan telepon atau pesan singkat, itupun tidak setiap saat. Karena jaringan telekomunikasi disini terkadang ada tetapi sering juga hilang”. (hasil wawancara 09.00 Wita, 20 September 2021)

Pembelajaran berbasis luring adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, dalam hal ini guru mata pelajaran IPS mengunjungi tempat tinggal siswa untuk melangsungkan kegiatan belajar mengajar. Kunjungan tersebut dilakukan secara bertahap dari rumah kelompok belajar yang satu ke rumah kelompok belajar lainnya. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi kerumunan siswa dalam satu kelompok belajar. Hal inilah yang membedakan pelaksanaan pembelajaran luring di SMP Negeri Kecamatan Kulawi Selatan

dengan pembelajaran *daring/online* di SMP Negeri yang berada di kecamatan lainnya. Setiap kegiatan pembelajaran tentunya membutuhkan pengelolaan pembelajaran agar pelaksanaan pembelajaran terstruktur dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

b) Kendala yang dihadapi Guru dan Siswa dalam Kegiatan Belajar Mengajar dimasa Pandemi *covid-19* melalui Pendekatan Pembelajaran Luring di SMP Negeri Kecamatan Kulawi Selatan.

Pembelajaran IPS melalui pendekatan pembelajaran Luring memiliki kendala dalam pelaksanaannya di SMP Negeri Kecamatan Kulawi Selatan khususnya pada kegiatan belajar mengajar dimasa Pandemi *covid-19*, hal ini telah diungkapkan oleh Kepala Sekolah SMP Negeri 06 Sigi yaitu Elieser, S.Pd secara singkat ia menyampaikan bahwa kendala yang paling besar untuk dihadapi dalam pembelajaran luring yaitu jarak dan kehadiran siswa, lanjut Bapak Elieser, S.Pd mengemukakan bahwa siswa/siswi yang bersekolah di SMP Negeri 06 Sigi memiliki tempat tinggal yang cukup jauh dari lokasi sekolah sehingga guru yang bertugas memberikan pembelajaran sangat kesulitan yang mengunjungi lokasi tempat tinggal siswa, selain itu kehadiran siswa juga menjadi salah satu kendala, ini disebabkan oleh orangtua yang menganggap belajar dari rumah berarti anaknya memiliki waktu yang banyak untuk membantu pekerjaan orangtuanya, kebanyakan dari siswa membantu orangtuanya untuk berkebun, dikecamatan Kulawi Selatan salah

satu mata pencaharian masyarakatnya adalah dengan berkebun sehingga tidak heran anak-anak di wilayah tersebut banyak yang membantu orangtuanya saat libur sekolah untuk berkebun ataupun berladang, sehingga dengan tidak adanya proses pembelajaran di sekolah maka siswa yang belajar di rumah diajak oleh orangtuanya untuk membantu pekerjaannya di kebun/ladang, padahal perlu kiranya edukasi yang lebih mendalam terhadap orangtua siswa bahwa belajar dari rumah bukan berarti tidak ada proses pembelajaran yang dilakukan tetapi pembelajaran yang dilakukan lebih sering dilakukan secara mandiri sehingga tidak baik rasanya jika siswa yang telah dijadwalkan kehadiran diposko belajar tidak hadir dan lebih memilih untuk mengikuti ajakan orangtuanya untuk bekerja di kebun ataupun berladang. Guru SMP Negeri 06 Sigi juga menguatkan kendala yang dihadapi, hal ini dikemukakan oleh Selvis yang merupakan guru IPS di SMP Negeri 06 Sigi, menurut beliau bahwa “Kesulitan mengerjakan tugas di semua mata pelajaran karena waktu kunjungan yang terbatas, mencari siswa di kebun/sawah ketika jadwal kunjungan karena orang tua mereka mengajar anaknya untuk membantu bekerja, faktor jarak atau keterjangkauan, karena ketika pergantian kunjungan antara posko yang 1 ke posko yang lain jaraknya yang sangat jauh”.

Dari pernyataan Kepala SMP Negeri 32 Sigi, menjelaskan bahwa kendala yang dihadapi ialah pembuatan modul yang mencakup materi dan tugas yang diberikan kepada siswa, dimana guru harus mampu membuat materi yang materi mudah dimengerti

dan dapat mencakup materi selama sebulan, sehingga dibutuhkan kecermatan guru yang bersangkutan untuk membuatnya, kendala tak sampai disitu, setelah pembuatan modul pembelajaran proses penggantian modul tersebut juga dapat menjadi kendala yaitu dengan sering adanya pemadaman listrik di wilayah kecamatan Kulawi Selatan, listrik yang padam menghambat pencetakan modul yang harus disesuaikan dengan jumlah siswa di sekolah tersebut sehingga memakan waktu yang cukup lama untuk mencetak modul tersebut, selain itu dengan adanya pembelajaran luring secara otomatis pembelajaran akan dilakukan dengan mandiri oleh siswa yang bersangkutan, tidak semua siswa paham dengan modul tersebut yang berisikan materi dan tugas, sama halnya kendala yang ditemui oleh SMP Negeri 06 sigi yaitu kurangnya sumber belajar, serta tidak adanya yang membantu siswa untuk mengerjakan tugas yang diberikan. Jarak pun menjadi kendala dalam pembelajaran luring di SMP Negeri 32 Sigi, jarak antara desa yang memiliki posko pembelajaran yang cukup jauh sehingga butuh tenaga ekstra untuk berpindah dari posko yang satu ke posko lainnya, bahwa kendala kehadiran siswa/siswi juga menjadi kendala yang sama ditemui di SMP Negeri 32 sigi, banyak siswak yang tidak hadir karna jauhnya jarak dari tempat mereka tinggal selain itu alasan membantu orangtua di kebun ataupun ladang menjadi alasan yang cukup banyak disampaikan oleh siswa dalam menempuh pembelajaran luring.

Selanjutnya, SMP Satap Negeri 27 Sigi yang juga menemukan kendala yang serupa dari sekolah-sekolah yang ada di Kecamatan Kulawi Selatan, menurut Kepala SMP Satap Negeri 27 Sigi bahwa minat atau partisipasi siswa selama pembelajaran sangat kurang karena mereka banyak yang memilih membantu orang tua di kebun dan juga saat mengunjungi rumah siswa kami kendala diakses yang sulit dijangkau karena rumah siswa yang berada di gunung. Jika melihat konteks yang disampaikan oleh pihak SMP Satap Negeri 27 Sigi dan salah satu guru IPS disekolah tersebut bahwa masalah yang sama juga ditemui oleh sekolah se kecamatan Kulawi Selatan yaitu mengenai jarak letak geografis yang terletak di pegunungan menjadi tantangan tersendiri bagi guru yang datang berkunjung untuk melakukan pembelajaran secara luring, waktu pertemuan serta kurangnya tanggungjawab siswa dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan, namun perlu dipahami bahwa siswa juga memiliki kendala yaitu kurangnya sumber belajar yang mereka miliki serta kurangnya kesadaran dari pihak orangtua siswa bahwa pembelajaran yang dilakukan secara luring atau pembelajaran secara mandiri dengan membebaskan anak-anaknya dengan tugas serta tanggungjawab dirumah seperti banyaknya pekerjaan rumah yang diberikan oleh orangtua siswa bersangkutan ataupun tugas untuk membantu pekerjaan di kebun atau ladang sehingga perlu dikiranya pihak sekolah untuk dapat memikirkan penuntasan kendala yang dihadapi oleh sebagian besar siswa di SMP Negeri

Kecamatan Kulawi Selatan. Guru SMP Negeri 27 Sigi juga menjelaskan, Sartina, S.Pd.,SD.,Gr, ia mengemukakan bahwa “Pada saat bertemu anak-anak atau waktu kunjungan, pembelajaran susah untuk tuntas karena terkendala di pertemuan dan waktu, masih banyak siswa yang belum bertanggung jawab dengan tugas-tugas yang di berikan oleh guru”.

2. Pembahasan

- a) Pengelolaan pembelajaran ilmu pengetahuan Sosial (IPS) masa pandemi *covid-19* melalui pendekatan pembelajaran *luring* di SMP Negeri Kecamatan Kulawi Selatan.

Menurut Martinis Yamin (2011) “Pengelolaan memiliki makna yang sama dengan manajemen. Manajemen dapat diartikan sebagai seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengawasan dari pada sumber daya untuk mencapai tujuan yang ditetapkan”. Kemudian Menurut Ambarita (2020) Luring merupakan singkatan dari “luar jaringan” yang sedang tren digunakan untuk menggantikan kata *offline*. Luring adalah antonim dari kata daring atau dalam jaringan. Luring adalah akronim dari luar jaring(an); terputus dari jejaring computer (Sunendar, 2020). Dengan demikian dapat penulis simpulkan bahwa aktifitas luring adalah aktifitas yang dilaksanakan tanpa memanfaatkan akses internet, salah satu contoh aktifitas luring adalah ketika seseorang sedang mengerjakan tugas-tugas dengan menggunakan buku sebagai sumber belajar.

Pengelolaan pembelajaran IPS secara luring dimasa pandemi covid-19 dimulai

dengan tahapan perencanaan, Sanjaya Wina (2016) perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berfikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yakni perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada. Pada perencanaan pembelajaran yaitu guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ada perbedaan penerapan RPP sebelum covid-19 dan saat pelaksanaan pembelajaran covid-19

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan komponen penting dalam bagian perangkat pembelajaran karena melalui penggunaan RPP guru menjadi memiliki acuan atau pedoman dalam melakukan pelaksanaan pembelajaran di kelas. RPP yang digunakan oleh guru mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah (Mendikbud, 2016). Namun ada perubahan yang terjadi dalam penyusunan RPP melalui Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2019 tentang penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Mendikbud, 2019). Dari surat edaran tersebut dapat disimpulkan bahwa RPP yang selama ini dibuat oleh guru yang terdiri dari 13 komponen kini disederhakan menjadi 3 komponen inti yaitu tujuan pembelajaran, langkah-langkah (kegiatan) pembelajaran dan penilaian pembelajaran yang wajib dilaksanakan oleh guru dalam pembuatan RPP, sedangkan

komponen lainnya bersifat pelengkap. Munculnya surat edaran mengenai penyederhanaan RPP ternyata relevan dengan pelaksanaan kurikulum darurat akibat dari adanya pandemic covid-19. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti dalam membandingkan RPP pada masa normal dan pandemi atau pembuatan RPP sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 22 tahun 2016 dan surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 14 tahun 2019 mengenai penyederhanaan RPP yang disesuaikan dengan kurikulum darurat dan penggunaan metode pembelajaran luring (luar jaringan).

Pada model pembelajaran sebelum adanya covid-19 guru menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang sesuai dengan pembelajaran abad 21 yang memiliki 4 kompetensi yaitu *Critical Thinking and Problem Solving* (berpikir kritis dan menyelesaikan masalah), *Collaboration* (Kerjasama), *Communication Skill* (Kemampuan berkomunikasi), dan *Creativity and Innovation* (Daya cipta dan Inovasi). Sedangkan RPP pada saat pembelajaran covid-19 tidak menggunakan model pembelajaran yang inovatif guru hanya memberikan tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik.

Setelah perencanaan dilanjutkan dengan pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran menurut Sudjana & Ibrahim (2012) adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah – langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan. Pelaksanaan pembelajaran adalah suatu

kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai. Dan proses terakhir ialah evaluasi Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh. Untuk kurikulum yang digunakan adalah kurikulum darurat dimana kurikulum tersebut memberikan kebebasan kepada guru untuk meramu materi pembelajaran bahkan bisa mengurangi materi jika dianggap materi dalam pembelajaran tersebut terlalu padat selain itu siswa/siswi tidak dituntut untuk menuntaskan materi pembelajaran yang ada, dengan kurikulum tersebut diharapkan dapat mengurangi beban dan lebih menyederhanakan pembelajaran di tengah pandemi, namun secara garis besar kurikulum darurat ini tetap mengacu pada penerapan kurikulum 2013 dengan berbagai pertimbangan yang dapat mengurangi beban belajar siswa, khususnya dalam penerapan pembelajaran luring, mengingat SMP Negeri yang berada dalam wilayah kecamatan Kulawi Selatan secara keseluruhan terkendala dengan ketersediaan Handphone serta jaringan telekomunikasi dan jaringan internet yang sangatlah minim maka perlu diadakan pembelajaran luring yaitu dengan datang langsung kerumah siswa. Disamping hal yang telah dijelaskan maka perlu kiranya guru untuk

membuat inovasi-inovasi dalam pembelajaran pada masa pandemi covid-19.

b) Kendala yang dihadapi guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar dimasa pandemi covid-19 melalui pendekatan pembelajaran luring di SMP Negeri Kecamatan Kulawi Selatan

1. Kebijakan SMP Negeri Kecamatan Kulawi Selatan dimasa pandemi covid-19

Perencanaan pembelajaran berbasis luring mengacu pada kurikulum darurat yang dikeluarkan oleh Menti Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui surat edaran pada tanggal 04 Agustus 2020 no. 719/P/2020 tentang pedoman pelaksanaan kurikulum pada satuan pendidikan dalam kondisi khusus (Mendikbud, 2020a). Termasuk pelaksanaan pembelajaran luring merupakan hasil keputusan kepala sekolah dan tenaga pendidik di masing-masing sekolah khususnya di SMP Negeri Kecamatan Kulawi Selatan. Dengan adanya edaran, maka SMP Negeri di kecamatan Kulawi Selatan seluruhnya menggunakan kurikulum darurat, dimana kurikulum tersebut tetap mengacu pada kurikulum 2013 dengan melakukan penyederhaan, baik RPP hingga materi ajar pembelajarannya yang akan disampaikan ke siswa, pembelajaran yang dilakukan tidak menuntut terselesaikan pembahasan materi selama pelaksanaan tahun pelajaran, namun memperhatikan situasi dan kondisi siswa agar siswa yang bersangkutan tidak tertekan akan banyaknya materi selama belajar dari rumah. SMP Negeri Kecamatan Kulawi Selatan

melakukan pembelajaran luring dengan berkunjung kerumah (*home visit*).

2. Kendala Guru dalam kegiatan belajar mengajar dimasa pandemi covid-19 melalui pendekatan pembelajaran luring di SMP Negeri Kecamatan Kulawi Selatan

SMP Negeri Kecamatan Kulawi Selatan seluruhnya menerapkan pembelajaran luring (luar jaringan) sistem ini dilakukan dengan cara membuat posko di setiap desa. Dalam penerapannya guru menemui kendala, yang paling mendasar adalah sebelum pembelajaran kendala yang dihadapi adalah dengan diterapkannya kurikulum darurat tentunya sebagai guru harus mengurangi materi dengan memilih materi yang mudah atau cocok untuk siswa yang sesuai dengan keadaan pembelajaran dimasa pandemi covid-19, tentunya dalam menyusun atau membuat modul pembelajaran yang harus telah rangkum untuk materi perminggu dalam satu bulan, ini dilakukan untuk menyederhanaan dan mempermudah siswa untuk melakukan pembelajaran baik dengan kunjungan ataupun belajar secara mandiri.

Selanjutnya kendala yang ditemui oleh guru terdapat siswa yang tidak hadir di posko belajar karena pergi membantu orang tua bekerja di sawah atau kebun. Pembelajaran luring sejatinya ialah pembelajaran yang dilakukan dengan mengunjungi posko-posko yang telah ditetapkan sebelumnya oleh pihak sekolah, posko tersebut merupakan rumah-rumah siswa yang telah mendapat izin dari orangtua/wali siswa untuk menjadikan rumahnya sebagai posko belajar, keberadaan

posko tersebut digunakan sebagai tempat berkumpulnya beberapa siswa yang rumahnya saling berdekatan sehingga diharapkan menjadi tempat pembelajaran yang baik selain dengan datang langsung kesekolah. Namun terdapat kendala dalam pelaksanaan, hal ini dikarenakan siswa yang seharusnya datang langsung ke posko, memilih untuk tidak hadir, mereka lebih memilih untuk membantu orangtua mereka untuk bekerja disawah ataupun kebun.

Kendala lainnya yaitu siswa kesulitan dalam mengerjakan tugas di semua mata pelajaran karena waktu kunjungan yang terbatas, ini menjadi kendala karena waktu kunjungan yang terjadwal hanya sekitar 1 jam, waktu menjelaskan materi yang sangat terbatas dan materi yang cukup banyak, walaupun sudah dilakukan penyederhaan materi namun untuk menjelaskan materi tersebut membutuhkan waktu yang cukup sehingga siswa dapat mengerti mengenai materi yang diberikan, namun pada kenyataannya waktu yang ada tidaklah banyak membuat guru kurang maksimal dalam pemberian materi sehingga terkadang untuk menyelesaikan materi tersebut diberikanlah tugas. Dalam pemberian tugas kepada siswa pun menjadi kendala selanjutnya, karena ketersediaan sumber belajar dan kurangnya bantuan dari orangtua/wali siswa untuk membantu anaknya dalam menyelesaikan tugas sehingga tugas yang diberikan tidak dikerjakan. Diharapkan sumber belajar seperti ketersediaan jaringan internet dan modul pembelajaran dapat membantu siswa dalam mengerjakan tugas, tetapi kendala ketidakpahaman mengenai

materi yang diberikan menjadi hal yang perlu menjadi perhatian pihak sekolah untuk diberikan solusi.

Masalah selanjutnya bagi guru adalah faktor jarak atau keterjangkauan, karena ketika pergantian kunjungan antara posko yang satu ke posko yang lain jaraknya yang sangat jauh. Jarak yang sangat jauh dari beberapa posko yang telah ditentukan menjadi kendala tersendiri bagi jauh, jauh yang mencapai belasan kilometer mengharuskan guru harus kuat secara fisik, medan yang dilalui juga cukup berbahaya karena jalan yang licin dan masuk ke perkampungan-perkembangan, untuk melakukan kunjungan ke posko guru juga harus memperhatikan waktu perjalanan dari posko satu ke posko lainnya, agar jadwal yang ditentukan tidak terlewatkan, dengan melakukan perjalanan yang jauh dan medan yang cukup menantang sehingga guru yang sangat siap dan sehat, jika sudah sampai dari posko satu ke posko lainnya selanjutnya guru dihadapkan dengan siswa untuk melakukan proses pembelajaran sehingga perlu kiranya kesehatan jasmani dan rohani guru harus siap setiap saat.

Terkadang ada guru yang merasakan kelelahan dengan melakukan pembelajaran luring, namun itu semua bisa teratasi dengan melihat siswa hadir dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, namun terkadang semangat mengajar dari guru sedikit berkurang jika siswa yang hadir hanya sedikit.

3. Kendala Sisiwa dalam kegiatan belajar mengajar dimasa pandemi covid-19 melalui

pendekatan pembelajaran luring di SMP Negeri Kecamatan Kulawi Selatan

Diantara kendala yang dihadapi oleh siswa yaitu tugas yang diberikan oleh guru yang banyak sehingga ada tugas yang tidak sempat dikerjakan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh guru. Tugas yang banyak ini tidak didampingi dengan penjelasan yang cukup oleh guru mata pelajaran, hal ini tentu saja berhubungan dengan waktu kunjungan yang sangat terbatas sehingga siswa/siswi yang diberikan tugas tidak mampu untuk mengerjakan tugas tersebut. Tetapi perlu diperhatikan bahwa seharusnya tugas yang diberikan seharusnya tidak perlu terlalu banyak sehingga siswa tidak terlalu menerima beban yang besar untuk mengerjakan tugas tersebut. Sebagai guru tentunya dilanda oleh dilema, disatu sisi guru harus berpedoman dengan kurikulum namun disatu sisi guru juga harus mencapai pembelajaran yaitu dengan memaksimalkan pemberian tugas kepada siswa, namun siswa sangat terkendala dengan jumlah tugas yang banyak dan ketidakpahaman dalam mengerjakannya. Selain jumlah soal yang cukup banyak dan susah dalam pengerjaan, kendala lainnya adalah tidak adanya sumber belajar yang memadai, ketersediaan sumber belajar bagi siswa sangat berpengaruh terhadap penyelesaian tugas yang diberikan oleh guru, sumber belajar yang diperlunya diantaranya buku dan jaringan internet namun hal tersebut tidak tersedia. Selain butuhnya sumber belajar, siswa membutuhkan bantuan dari orangtua dalam menjawab soal yang diberikan, namun hal

tersebut tidak dapat terjadi karena orangtua/wali sibuk dengan pekerjaan mereka dalam mencari nafkah. Jika sumber belajar tidak ada, orangtua/wali juga tidak bisa membantu siswa dalam menyelesaikan tugas mandiri siswa, maka ketidaktahuan akan materi belajar kurang optimal, sehingga siswa hanya bisa memanfaatkan pertemuan dengan guru untuk menyelesaikan tugas yang ada. Kendala-kendala ini yang perlu menjadi perhatian bagi seluruh bagian penyelenggara pendidikan khususnya yang terdapat pada SMP Negeri Kecamatan Kulawi Selatan.

D. PENUTUP

Kesimpulan

1. Perencanaan pembelajaran berbasis luring di SMP Negeri Kecamatan Kulawi Selatan mengacu pada kurikulum darurat, termasuk pelaksanaan pembelajaran luring merupakan hasil keputusan kepala sekolah dan tenaga pendidik di masing-masing sekolah khususnya di SMP Negeri Kecamatan Kulawi Selatan. Pengelolaan pembelajaran berbasis luring dimasa pandemic covid-19 diawali dengan tahap persiapan, pada tahap ini guru melakukan pembagian kelompok berdasarkan tempat tinggal, membuat jadwal kunjungan, menghubungi orang tua peserta didik untuk menginformasikan akan dilaksanakannya kunjungan ke posko-posko yang telah ditetapkan untuk dilakukan kunjungan. Setelah melakukan persiapan, selanjutnya tahapan pelaksanaan, pada tahapan ini guru akan mengunjungi rumah kelompok belajar

sesuai jadwal kunjungan yang telah ditetapkan. Guru mengunjungi dua kelompok belajar dalam satu hari, Setelah dilakukan kunjungan, tahapan selanjutnya adalah tahap evaluasi. Pada tahap ini guru memberikan tugas yang harus dikerjakan setelah memperoleh kunjungan. Selain itu, siswa belajar dengan bimbingan orang tua dan dimonitoring oleh guru. Guru akan memberikan arahan mengenai tugas yang harus dikerjakan oleh siswa/siswi dan guru akan memberikan pedoman bagi orang tua dalam membimbing siswa mengerjakan tugas tersebut.

2. Adapun kendala yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran luring diantaranya adalah berhubungan dengan diterapkannya kurikulum darurat tentunya sebagai guru harus mengurangi materi dengan memilih materi yang mudah atau cocok untuk siswa yang sesuai dengan keadaan pembelajaran dimasa pandemi covid-19, selanjutnya kendala yang ditemui oleh guru terdapat siswa yang tidak hadir di posko belajar karena pergi membantu orang tua bekerja di sawah atau kebun. Kemudian waktu yang terbatas serta jarak yang jauh antar posko menjadi kendala yang harus dihadapi oleh guru. Selain guru, siswa juga memiliki kendala dalam pembelajaran luring yaitu tugas yang diberikan oleh guru yang banyak, Tugas yang banyak ini tidak didampingi dengan penjelasan yang cukup oleh guru mata pelajaran. kendala lainnya adalah tidak adanya sumber belajar yang

memadai sehingga siswa/siswi kesulitan untuk memperoleh informasi.

Saran

1. Bagi pemerintah daerah untuk lebih memperhatikan sarana dan prasarana di tiap-tiap sekolah khususnya dalam masa pandemi covid-19 serta memperbaiki akses antar desa-desa, listrik serta ketersediaan jaringan telekomunikasi dan internet yang terletak di kecamatan Kulawi Selatan
2. Bagi pihak sekolah agar dapat mengoptimalkan penerapan kurikulum darurat agar dapat terlaksana dengan baik, serta selalu memberikan motivasi-motivasi terhadap guru-guru yang bertugas sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran luring.
3. Bagi guru agar dapat mempertahankan dan meningkatkan pelaksanaan pembelajaran luring termasuk untuk lebih berinovasi mengenai metode yang lebih variatif dalam pelaksanaan pembelajaran luring ini demi mengoptimalkan proses belajar mengajar dimasa pandemi Covid-19.
4. Bagi orang tua siswa untuk terus ikut serta dalam membimbing anak-anak mereka belajar dirumah demi mengoptimalkan penyampaian materi pembelajaran di masa pandemi Covid-19.

E. REFERENSI

- A, W. K., & Puspitaningtyas, Z. (2016). Penelitian Kuantitatif, Metode Penelitian Kuantitatif. In *Google Books* (Nomor April 2016). Pandiva Buku.
- Ambarita, J. (2020). *Pembelajaran Luring*. Adanu Abimata.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.

Daryanto. (2013). *Belajar dan Mengajar*. Yrama Widya.

Gubernur Sulawesi Tengah. (2020). *Surat edaran Gubernur Sulawesi Tengah pada tanggal 06 Juli 2020 dengan no. 420/356/DIKBUD tentang penyelenggaraan pembelajaran di satuan Pendidikan Paud /RA /SD /MI /SMP /MTs /SMA /MA /SMK /SLB dan satuan pendidikan lainnya pada tahun pelajaran 2020/2021 d. Palu*

Mendikbud. (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta

Mendikbud. (2019). *Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 14 tahun 2019 mengenai penyerderhanaan RPP*. Jakarta

Mendikbud. (2020a). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 719 / P / Tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus*. Jakarta

Mendikbud. (2020b). *Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran covid-19*. Jakarta

Menristekdikti, Menag, & Mendagri. (2021). *Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia. Tanggal 30 Maret 2021. No 03/KB/2021, Nomor 384 Tahun 2021, Nomor HK.0108/MENKES/4242/2021, Nomor 440-717 Tahun 2021. Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)*. Jakarta

Milles, & Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Universitas Indonesia Press.

- Samsu. (2017). *Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development*. PUSAKA.
- Sudjana, N., & Ibrahim. (2012). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Alfabeta.
- Sunendar, D. (2020). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Syah Hidayat. (2010). *Pengantar umum metodologi penelitian pendidikan pendekatan verikatif*. suska press.
- Wina, S. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Prenadamedia Group.
- Yamin, M. (2011). *Paradigma Baru Pembelajaran*. Gaung Persada.